

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Film sebagai media massa

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada khalayak (penerima) melalui alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Dalam arti yang lebih sempit, sebuah film mewakili sebuah gambar di layar lebar, tetapi dalam arti yang lebih luas, film juga dapat mencakup sebuah gambar yang disiarkan di televisi. Film dengan karakteristik visual yang unik yang didukung oleh audio sangat efektif sebagai media hiburan, juga sebagai media pendidikan dan nasehat. Film dapat diputar berulang kali di lokasi dan pemirsa yang berbeda¹

Gambar bergerak (film) adalah bentuk komunikasi visual massa yang paling penting di belahan dunia ini. Lebih

¹ Hafied cangara, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 140-150

dari ratusan juta orang menonton film, film televisi, dan film video laser setiap minggu; Amerika Serikat dan Kanada menjual lebih dari 1 juta tiket film setahun (Agee et al., 2001: 364). Dibandingkan radio dan televisi, bioskop untuk pertama kalinya menjadi media hiburan. Antara tahun 1920-an dan 1950-an, menonton film di bioskop menjadi kegiatan populer di kalangan orang Amerika.²

1. Klasifikasi film

Dengan berkembangnya dunia perfilman, semakin banyak film dengan gaya berbeda yang diproduksi. Secara umum, film dapat dikategorikan menurut cerita, arah produksi film dan genre.

Sejauh ini, film dibagi menjadi 5 kategori, yaitu:

- a. Action, film penuh aksi, perkelahian, penembakan, pengejaran, dan aksi.
- b. Komedi, film yang menggambarkan humor, kebodohan, dan kebodohan protagonis. Drama

² Elvinaro Ardianto, *komunikasi massa suatu pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2017), h. 143

- c. drama, sebuah film yang menggambarkan realitas kehidupan manusia. Cerita film yang dramatis terkadang membuat penontonnya tersenyum, sedih, dan menangis.
- d. musikal, sebuah film yang penuh dengan nuansa musik. Alurnya sama dengan drama, kecuali di bagian adegan tertentu, para aktor bisa menyanyi, menari, dan bahkan menggunakan musik untuk beberapa dialog.
- e. Horror, film yang mencoba membangkitkan emosi penonton dalam bentuk ketakutan dan kengerian.
cerita biasanya melibatkan kematian, fenomena supranatural, atau penyakit mental.³

2. Jenis jenis film

Sebagai komunikator, penting untuk memahami jenis film agar dapat menggunakan film sesuai dengan karakteristik film. Film dapat dibagi menjadi film layar lebar, film berita, dokumenter dan kartun

³ Ekky Imanjaya, *Who Not: Remaja Doyan Nonton*, (Bandung: Mizan, 2004), Hal 104.

a. Film cerita

adalah film yang berisi cerita, biasanya ditampilkan di gedung dengan bintang film terkenal, dan film tersebut didistribusikan sebagai komoditas.

b. Film berita

Film dengan berita nyata adalah film tentang fakta dan kejadian nyata. Karena layak diberitakan, film yang ditayangkan kepada publik harus layak diberitakan.

c. Dokumenter

Dibandingkan dengan film informasi yang merekam realitas, dokumenter adalah hasil interpretasi pribadi realitas (produser).

d. kartun

dibuat untuk konsumsi anak-anak, memainkannya saja akan membuat kita menertawakan kelembutan karakternya. Namun ada juga komik yang membuat penonton merasa kasihan dengan penderitaan karakter tersebut. Meskipun tujuan utamanya adalah untuk menghibur, tetapi juga dapat mengandung unsur pendidikan.⁴

⁴ Elvinaro Ardianto, komunikasi massa suatu pengantar (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2017), h. 148-149

3. Fungsi film

Seperti halnya televisi siaran, penonton menonton film terutama untuk hiburan. Namun, film dapat mengandung fungsi informatif dan pendidikan, dan bahkan persuasif. Hal ini juga sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, yaitu selain sebagai media hiburan, film nasional juga dapat digunakan sebagai media pendidikan untuk menumbuhkan karakter generasi muda dalam rangka pembangunan dan pembangunan bangsa.⁵

Menurut Marselino Sumarno, peran film memiliki nilai pendidikan. Nilai pendidikan film berbeda dengan pendidikan sekolah atau universitas. Nilai pendidikan film memiliki makna sebagai informasi moral, dan semakin halus film, semakin baik. Informasi pendidikan sebuah film, jika dilakukan dengan cerdas, akan semakin memberikan kesan bahwa penonton dapat belajar bergaul dengan orang lain, berperilaku, menonton, dll.⁶

⁵ Ibid, h. 145

⁶ M. Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), h.96

4. Unsur-unsur film

Film adalah karya seni dimana orang-orang kreatif menuangkan pikiran dan pemikiran tersebut ditanamkan ke dalam sebuah karya yang disebut film. Berikut ini adalah beberapa unsur film

1. Sutradara

Tanggung jawab sutradara meliputi aspek teknis dan teknis produksi film. Sutradara juga harus mampu menghasilkan film dengan ketajaman dan seni untuk mengendalikan seluruh proses film dari awal hingga selesainya produksi. Oleh karena itu, sutradara harus mengintegrasikan unsur-unsur yang terpisah menjadi satu kesatuan untuk membuat film penuh dengan jiwa dan makna.

2. Penulis Skenario

Naskah senario merupakan unsur yang sangat penting dalam film. Naskah adalah sebuah cerita, sudah tersusun dan siap menjadi naskah jadi yang dapat diproduksi. Naskah memiliki tempat yang penting, karena merupakan mata rantai pertama sebelum proses produksi film.

3. Penataan fotografi

Fotografer/fotografer bekerja sama dengan sutradara untuk menentukan jenis pemotretan, jenis lensa, dan komposisi subjek yang akan direkam.

4. Redaktur

Redaktur atau editor bertanggung jawab untuk meringkas hasil pemotretan untuk membentuk cerita yang sempurna dan mendapatkan konten yang diperlukan.

5. Art stylist

Semua aransemen di balik cerita film, atau yang biasa disebut setting, art stylist mengubah konsep sutradara virtual menjadi makna visual. Penata seni juga didampingi oleh tim penata rias, dekorasi, kostum, dan pembuat film efek khusus yang diperlukan.

6. Penata Suara

Penata Suara adalah media audio visual dalam film yang dapat membuat film terlihat lebih hidup dan

bertanggung jawab atas semua hal yang berkaitan dengan audio yang dihasilkan.⁷

B. Sikap

Inggris (Attitude)

Penilaian seseorang atas kepribadian suatu objek. Untuk mengukur sikap, sikap dipandang sebagai keadaan pikiran yang dapat ditimbulkan oleh pertanyaan-pertanyaan verbal tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Sikap memiliki arah dan kekuatan yang berbeda (positif atau negatif), dan skala sikap telah dibuat untuk mencatat perubahan ini.

Secara umum, sikap dianggap kecenderungan yang relatif mendalam dan mendasar dalam kaitannya dengan kepribadian dan resistensi terhadap perubahan di media.⁸

Secara historis, istilah "sikap" pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer di pada tahun 1862 ketika ia mendefinisikannya sebagai keadaan mental seseorang (Allen,

⁷ Denis McQuail. *Teori komunikasi massa suatu pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 139

⁸ Alex Sobur, *ensiklopedia komunikasi p-z* (Bandung: Simbiosis Rekatama media, 2014), h. 723-724

Guy dan Edgley, 1980). Awalnya, penggunaan istilah postur juga terkait dengan konsep postur atau postur itu sendiri (Wrigmant dan Deaux, 1981). Pada tahun 1888, Lange menggunakan istilah postur dalam bidang eksperimen untuk menggambarkan bagaimana orang yang diuji siap untuk menghadapi stimulus yang tiba-tiba..⁹

La Pierre mendefinisikan sikap sebagai "pola perilaku, kecenderungan atau kecenderungan yang diharapkan, kecenderungan untuk beradaptasi dengan kondisi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap rangsangan sosial yang terkoordinasi."¹⁰

1. Fungsi sikap

Kats (1960) mengidentifikasi empat fungsi utama sikap, yang bermanfaat bagi kepribadian. Diantaranya:

a. fungsi instrumental atau bermanfaat

Berbagai sikap tetap kuat karena manusia berusaha untuk memaksimalkan penghargaan dan meminimalkan

⁹Saifudin Azwar, *sikap manusia teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 3

¹⁰ Ibid, h. 5

hukuman di lingkungan eksternal. Misalnya, orang yang percaya bahwa pajak terlalu tinggi dapat memilih kandidat politik yang berjanji untuk menurunkan pajak.

b. Fungsi pertahanan diri

Karena manusia melindungi diri mereka sendiri dan keinginan atau pengetahuan mereka yang tidak dapat diterima yang mengancam kekuatan eksternal, mereka mempertahankan beberapa sikap yang kuat. Kompleks inferioritas sering diproyeksikan ke anggota kelompok minoritas sebagai alat untuk peningkatan diri. Ini adalah contoh sikap berprasangka yang memiliki fungsi pertahanan diri.

c. Fungsi ekspresi nilai

Beberapa sikap sangat dianjurkan karena memungkinkan seseorang untuk secara aktif mengekspresikan nilai-nilai inti dan identitas. Misalnya, seorang remaja yang menyukai band rock akan mengekspresikan kepribadiannya melalui sikap ini.

d. Fungsi pengetahuan.

Beberapa sikap dipertahankan karena mereka memenuhi kebutuhan akan pengetahuan atau memberi struktur dan makna pada hal-hal tertentu, jika tidak dunia akan tenggelam ke dalam kekacauan. Banyak keyakinan dan sikap keagamaan lainnya (seperti norma budaya yang berlaku) memiliki fungsi ini.¹¹

2. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk tentang suatu objek, individu, kelompok, organisasi, dan nilai. Ada banyak kemungkinan pengaruh melalui hubungan individu, hubungan didalam kelompok, surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dll. Ada dua faktor terjadinya perubahan sikap, yaitu:

1. Faktor intern: yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini bermanifestasi sebagai

¹¹ Werner j. Severin. *Teori komunikasi, sejarah, metode, dan terapan di dalam media massa, edisi kelima.* (jakarta : prenada media grup, 2007), h. 197

selektivitas atau kemampuan seseorang untuk menerima dan menghadapi pengaruh eksternal.

2. Faktor ekstern: faktor selain orang. Faktor ini memanifestasikan dirinya sebagai interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya, interaksi antara manusia dan budaya manusia dikomunikasikan kepada mereka melalui alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, dan majalah.¹²

C. Nasionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI menyatakan bahwa “nasionalisme” adalah paham atau (doktrin) cinta bangsa dan negara itu sendiri atau kesadaran menjadi bagian dari suatu bangsa yang, secara potensial atau sebenarnya, memperoleh, memelihara, dan mengidentifikasi bersama. Dedikasi dan integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa adalah semangat nasionalisme .¹³

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1991), h.

¹³ KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 775-776

Inggris: nationalism < national +ism (sikap, paham)

< Prancis , Latin : ismus < Yunani ismos

- a. Sikap kebangsaan
- b. Serangkaian ideologi sejenis yang didasari sebuah premis bahwa tiap bangsa (atau setidaknya bangsa pemegang ideologi itu sendiri) merupakan komunitas politik alamiah, yang seluruh anggotanya harus hidup dibawah otoritas independen Negara bangsa nation state.¹⁴

1. Faktor- faktor pembentuk nasionalisme

Faktor yang membentuk nasionalisme adalah faktor objektif dan faktor subjektif. Faktor obyektif meliputi bahasa, warna kulit, budaya, adat istiadat, agama, daerah, kebangsaan, dan ras. Sedangkan faktor subjektif nasionalisme adalah cita-cita, nafsu dan keinginan dalam rangka penciptaan kesadaran nasional dalam berbangsa, tujuan utamanya adalah terwujudnya negara-bangsa.¹⁵

¹⁴ Alex Sobur, *ensiklopedia komunikasi j-o*, (Bandung: Simbiosis Rektama Media), h. 557

¹⁵ Feri Sugianto, *Nasionalisme Asia*, (Kalimantan: Derwati Press, 2018), h.7

2. Proses nasionalisme

Nasionalisme adalah proses dari proses-proses berikut:

1. Kesadaran politik negara-bangsa yang merdeka dan bersatu.
2. Berasal atau berakar pada kehidupan di masa lalu
3. Isi dan coraknya berbeda, yaitu dipengaruhi oleh situasi lokal dan kondisi
4. Merupakan gejala pertumbuhan sosial politik dan nasional
5. Ini adalah "kekuatan sosial" yang dapat menggoyahkan kolonialisme.
6. Antara lain, orang terjajah tidak senang dengan perlakuan tidak adil dan penjajah: karena penjajah (barat) memberlakukan garis warna atau perbedaan warna kulit di negara terjajah. Bahwa orang kulit berwarna lebih rendah daripada kulit putih dalam segala hal.¹⁶

¹⁶ Ibid, h.7-8

D. Nasionalisme dalam al-quran

Al-Qur'an tidak secara langsung menyebut nasionalisme, tetapi ide dasar ayat nasionalisme hanya dapat ditemukan pada ayat-ayat tertentu, sehingga penulis terbatas dalam mengumpulkan ayat-ayat tentang nasionalisme dan unsur-unsurnya untuk kategorisasi secara umum, tetapi nilai-nilai yang dikandungnya. dapat menjawab segala macam pertanyaan tentang pentingnya patriotisme. Nilai-nilai tersebut meliputi semangat persatuan dan kesatuan (Ukhuwah Islamiyyah) dan ajaran untuk selalu menghormati dan menghargai sesama manusia. Masih banyak nilai-nilai dalam Firman Tuhan ini. diantaranya sebagai berikut:

1. Cinta Tanah Air.

Q.S al-Baqarah 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَيُئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, Jadikanlah (negeri Mekah) ini, negeri yang aman, dan berikanlah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah) berfirman, “ Dan kepada orang kafir Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruknya tempat kembali”

2. Bangsa

Q.S al-Hujurat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari sdeorang lakilaki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertqwa. Sungguh Allah maha mengetahui, mahateliti.

Sekali lagi bahwa secara ekplisit al-Qur'an tidak mengenal istilah nasionalisme, meski demikian di dalam Islam telah mengenal beberapa terminologi yang mendekati konsep-konsep Negara bangsa yaitu kata balad, sebagai ayat di atas millah dan ummah yang berarti negara, masyarakat, dan umat.¹⁷

Doa Nabi Ibrahim kepada Allah agar negara tempat tinggal keluarga dan rakyatnya merasa aman dan tenteram merupakan bukti nyata kepeduliannya terhadap negara dan kesejahteraan orang-orang di sekitarnya. Apa yang dia minta kepada Allah Nabi Ibrahim tentang pemberian kesejahteraan bagi negaranya dikabulkan oleh Allah SWT. Dalam ayat (Doa Nabi Ibrahim) yang mengutamakan keamanan negara dan kesejahteraan bangsanya, yang merupakan visi besar yang diusung oleh semua negara di mana-mana, bukti nasionalisme Nabi Ibrahim berubah menjadi Kalimat Pembukaannya Dengan kata "baladan aminan" dan "warzuq ahluhu", dua kalimat

¹⁷ Studi Keislaman Vol. 6, No. 1, Maret 2020 Humaidi dan Faizin
Ainun Najib 76

ini menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim sebagai abdi bangsa dan negara mengutamakan kepentingan bersama dan kemakmuran bersama. Jika Anda tidak memiliki jiwa nasionalisme terhadap negara Anda (Mekah) maka tentu saja Anda tidak menggunakan fadz "ahluhu", yang merupakan arti harfiah dari kata tersebut, dalam kalimat tersebut. Ahluhu tidak mengelompokkan dan memilih antar suku, ras dan agama yang berbeda, dalam lafadz "ahluhu" mencakup semua perbedaan ras, suku dan agama, dari sini kita memahami bahwa dalam ayat itu jiwa persatuan dan bukan perpecahan, terutama kerukunan itu terkandung dalam keutuhan bangsa dan negara.

E. Teori SOR

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model SOR. Teori SOR atau teori stimulus-organisme-reaksi didirikan pada tahun 1953 oleh Carl Hovland. Teori ini lahir karena pengaruh ilmu psikologi dan ilmu komunikasi, karena ilmu psikologi dan ilmu komunikasi mempunyai

objek kajian yang sama, yaitu jiwa manusia yang meliputi sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Menurut teori ini, ada stimulus (pesan) tertentu yang merangsang organisme (komunikator) untuk bereaksi dengan cara tertentu (yang mengarah pada perubahan perilaku).

Dalam teori ini ada tiga unsur yaitu stimulus (pesan), organisme (komunikatif), reaksi (efek), pola SOR ini bisa positif atau negatif: misalnya jika seseorang tersenyum, mereka akan tersenyum kembali, ini adalah reaksi positif, tetapi jika dia tidak tersenyum itu adalah reaksi negatif.¹⁸

Kaitannya dengan penelitian ini, Bahwa dalam teori S-O-R jika diasosiasikan dengan penelitian yaitu film Tanah Air Beta yang terdiri dari unsur naratif dan sinematik merupakan sebuah pesan (stimulus) yang diterima oleh penerima (organism) yaitu anggota lpm sigma sehingga akan muncul sebuah (respon) berupa sikap. Artinya sikap yang diambil oleh komunikan tersebut berlanjut menjadi sebuah tindakan inilah yg disebut perubahan perilaku.

¹⁸Onong Uchjana Effendy, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 254